Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 10, Nomor 2, Tahun 2024, halaman 1031-1039

RESPON PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR TERHADAP PENGEMBANGAN LKPD PENDIDIKAN KONSERVASI TOPIK BAHASAN FLORA TAMAN NASIONAL UJUNG KULON (TNUK) PADA MATA PELAJARAN IPAS

Fina Darma Aisahini[1], Encep Andriana[2], Nana Hendracipta[3]

[1,2,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 10 Agustus 2024
Revisi: 8 September 2024
Diterima: 12 September 2024
Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:
Student response, LKPD, conservation

Kata Kunci:
Respon peserta didik, LKPD, konservasi

DOI :
10.31932/jpdp.v10i2.3779

Surel Korespondensi:
2227200049@untirta.ac.id

Abstract

Student Worksheet (LKPD) is one of the learning tools which can help and facilitate teachers in learning activities. The purpose of this study was to determine the response of students to the development of LKPD Conservation Education with the topic of flora of Ujung Kulon National Park (TNUK) in the subject of Science for grade IV Elementary School. This research was conducted at SD Negeri Kota Baru with the research subjects of grade IV students with a total of 23. The study applied descriptive research. The calculation of student responses uses a student response questionnaire, this questionnaire has several aspects, namely the aspect of interest 95%, the aspect of material 98%, the aspect of language 96%, and the aspect of benefits 96%. Thus, an average of 97% was obtained which can be interpreted as "Very Good", it is concluded that students gave a very good response to the LKPD used.

Abstrak

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang mampu untuk membantu dan mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan LKPD Pendidikan Konservasi dengan topik bahasan flora Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kota Baru dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV dengan jumlah orang 23 orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penghitungan respon peserta didik ini menggunakan angket respon peserta didik, pada angket ini memuat beberapa aspek yaitu aspek kemenarikan 95%, aspek aspek materi 98%, aspek kebahasaan 96%, dan aspek manfaat 96%. Dengan demikian diperolehlah rata-rata 97% yang dapat terinterpretasi "Sangat Baik", maka disimpulkan bahwa peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap LKPD yang digunakan.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2024** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Salah satu tujuan pembelajaran yang paling dasar adalah menciptakan perubahan tingkah laku dan sikap ke arah yang lebih baik. Pendidikan menjadi salah satu jalan yang dapat ditempuh. Karena pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh setiap individu, hal ini sejalan dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 disebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan

pendidikan. Maka pendidikan menjadi tujuan utama ketika ingin menjadikan penerus bangsa memiliki tingkah laku dan sikap yang baik sesuai dengan tujuan dari belajar dan pembelajaran, hal ini pun sejalan dengan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 di Bab II Pasal 3 yang berbunyi, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (SISDIKNAS, 2003).

Dalam menjalankan pendidikan tidak hanya terbatas pada keilmuan saja, namun juga pada lingkungan yang baik dan nyaman. Oleh karenanya untuk menciptakan pendidikan yang baik diperlukan lingkungan yang baik agar menciptakan hasil dari pendidikan yang baik, karena lingkungan merupakan tempat terjadinya pendidikan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Bramasti, et al., (2023: 2) bahwa, Lingkungan memiliki kontribusi yang besar dalam terjadinya proses pendidikan, karena lingkungan merupakan tempat terjadinya pendidikan. Maka untuk menjaga lingkungan perlu adanya kesadaran bagi setiap individu, hal ini sejalan dengan Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No.32 Tahun 2009, pasal 65 ayat 4 menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak dan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup (ESDM, 2009). Dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu pilihan yang bisa dikatakan efektif dalam proses penanamannya. Penanaman hal ini bisa ditanamkan melalui pendidikan konservasi.

Pendidikan konservasi adalah salah satu proses pembelajaran untuk membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitar, hal ini sejalan dengan yang telah dikutip oleh Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) mengungkapkan bahwa pendidikan konservasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk

membangun spirit kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran pendidikan konservasi ini juga melibatkan guru, siswa dan masyarakat sekolah, agar penerapan pendidikan konservasi ini dapat dilakukan secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Jacobson (Afandi, et al., 2022: 29) yang menyatakan bahwa pendidikan konservasi mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan cara berpikir terkait pengelolaan sumber daya alam dan ekosistem melalui berbagai kegiatan berbasis proyek yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat. Pendidikan konservasi juga memiliki nilai-nilai yang menjadi hal penting dan mendasar untuk diterapkan, yaitu pengetahuan, kesadaran, perilaku, keterampilan, dan partisipasi. Maka pendidikan konservasi ini adalah sebuah pendidikan yang mengharap-kan adanya perubahan tingkah laku, sikap, dan cara berpikir terutama yang nantinya akan berkaitan langsung dengan pengelolaan sumber daya alam dan ekosistemnya yang berpegang teguh pada nilai-nilai didalamnya.

Pada Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh pemerintah terdapat mata pelajaran IPAS yang merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang juga menerapkan konsep pendidikan konservasi, yaitu mengkaji atau membahas tentang lingkungan sebagai pondasi pemahaman peserta didik. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Dengan salah satu pembahasan yang diangkat adalah flora, maka pembelajaran ini dianggap cocok diterapkan dengan berintegrasi pendidikan konservasi. Sesuai dengan fungsi flora itu sendiri adalah sebagai penyangga kehidupan, flora sebagai pemasok oksigen, dan penyedia makanan bagi makhluk hidup disekitarnya. Maka dalam pembelajaran yang akan diterapkan ini perlu adanya perangkat pembelajaran yang digunakan guna

mempermudah proses pembelajaran yang akan berlangsung.

Pembelajaran yang baik membutuhkan perangkat pembelajaran yang juga baik, salah satu perangkat tersebut adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini merupakan salah satu perangkat pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran dan juga dapat membantu guru untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap apa yang guru jelaskan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khasanah dan Fadila (2018: 60) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bagi guru yaitu agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa. LKPD pendidikan konservasi dengan topik bahasan flora Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) akan disesuaikan isinya dengan komptensi pendidikan konservasi dan kemampuan peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karenanya LKPD Pendidikan Konservasi dengan topik bahasan flora Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) ini menjadi perlu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan konservasi.

Menurut hasil observasi yang di SD Negeri Kota Baru, Peserta didik belum mengetahui apa itu pendidikan konservasi, selain itu guru juga belum pernah memberikan pengajaran terkait pendidikan konservasi karena beberapa alasan seperti waktu, kurangnya pemanfatan teknologi dan hanya menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah saja. Oleh karna itu LKPD pendidikan konservasi dengan topik bahasan flora Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) ini dianggap dapat mendukung kegiatan pembelajaran berbasis pendidikan konservasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka LKPD pendidikan konservasi dikembangkan, dengan mengingat pentingnya penanaman karakter peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik dengan menambahkan pengenalan flora Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) sebegai contoh daripada Konservasi itu sendiri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan

untuk mengetahui respon peserta didik terkait LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan. Penelitian dilakukan di kelas IV SD dengan subjek penelitian sebanyak 23 peserta didik. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap LKPD yang digunakan angket respon peserta didik terhadap LKPD tersebut. Dalam Teknik pemeriksaan data digunakan Skala Guttman dari Widiastika, et al., (2021: 55) dengan data yang telah disusun dalam tabel yang berisi pernyataan setuju atau tidak setuju. Angket dikembangkan memuat pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif menandakan "setuju" mendapatkan nilai (1) lalu untuk "tidak setuju" mendapatkan nilai (0), sedangkan untuk pernyataan negatif memperoleh sebaliknya yaitu "tidak setuju" mendapatkan nilai (1) dan "Setuju" mendapatkan nilai (0). Untuk pedoman skor menggunakan Skala Guttman dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Skor Skala *Guttman* Peserta Didik

Jawaban Pernyataan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Setuju	1	0
Tidak Setuju	0	1

Skor yang diperoleh selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan teknik keabsahan data menurut Widiastika, et al., (2021: 55) sebagai berikut:

$$NP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

NP = Presentase respon peserta didik setiap indikator

n = Jumlah skor perolehan anak didik setiap indikator

N = Jumlah skor total untuk setiap indikator

Selanjutnya nilai yang diperoleh akan diinterprestasikan sesuai dengan kriteria Pradana dan Mawardi (2021: 21) seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kategori Interpretasi Angket Respon Peserta Didik

No	Interval	Kategori
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup Baik
4.	21-40%	Kurang Baik
5.	0-20%	Tidak Baik

Hasil dan Pembahasan

Setelah tahap uji coba dilakukan, pembagian angket respon peserta didik dibagikan untuk melihat respon peserta didik terkait LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan. Angket respon peserta didik ini dibagikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Kota Baru dengan jumlah 23 Peserta didik. Adapun angket respon peserta didik ini memiliki pernyataan negatif dan positif, yang juga memuat 4 aspek yaitu kemenarikan, materi, kebahasaan, dan manfaat. Tabel 3., berikut merupakan hasil angket respon peserta didik.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Jumlah Persentase	Rata-rata
1.	Kemenarikan	95%	97%
2.	Materi	98%	
3.	Kebahasaan	96%	
4.	Manfaat	96%	
Kriteria			**"Sangat Baik"**

Berdasarkan Tabel 3., yang merupakan hasil dari analisis respon peserta didik terhadap LKPD pendidikan konservasi dengan topik bahasan flora Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD pada aspek kemenarikan mendapat persentase 95%, pada aspek materi mendapat persentase 98%, pada aspek kebahasaan mendapat persentase 96% dan pada aspek manfaat mendapat persentase 96%. Dengan demikian, diperolehlah Rata-rata 97% dengan interpretasi "Sangat Baik".

Hasil pengisian angket respon peserta didik dengan jumlah 23 peserta didik ini pada aspek kemenarikan memperoleh jumlah persentase 95% dengan interpretasi "Sangat Baik" sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik setuju bahwa LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan peneliti telah memiliki tampilan yang menarik, gambar yang disajikan dapat terlihat jelas dan tampilan desain dengan warna LKPD yang menarik untuk dilihat. Lalu pada aspek materi mendapat jumlah persentase 98% dengan interpretasi "Sangat Baik" sehingga dapat dikatakan bahawa mayoritas peserta didik setuju bahwa LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta

didik dan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan pernyataan dan pertanyaan yang ada di LKPD Pendidikan Konservasi yang di kembangkan.

Kemudian pada aspek ketiga yaitu aspek kebahasaan yang memperoleh jumlah persentase 96% dengan interpretasi "Sangat Baik" sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik ini setuju bahwa LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan oleh peneliti ini tidak membosankan ketika digunakan dan bahasa yang tidak berbelit-belit sehingga melalui LKPD Pendidikan Konservasi ini peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Selanjutnya pada aspek terakhir yaitu aspek manfaat, pada aspek ini mendapatkan jumlah persentase 96% dengan interpretasi "Sangat Baik" yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik menyetujui bahwa LKPD pendidikan konservasi yang peneliti kembangkan ini memberikan pemahaman terkait keharusan untuk menjaga lingkungan sekitarnya dan menjaga alam terkhusus pada flora di Taman Nasional Ujung Kulon.

Maka dengan melihat pada keseluruhan rata-rata yang diperoleh melalui angket repson peserta didik dengan empat aspek ini mendapatkan jumlah persentase 97% dengan interpretasi "Sangat Baik", tetapi untuk mencapai skor sempurna masih memerlukan sebesar 3%. Kekurangan pada LKPD yang dikembangkan peneliti ini adalah foto flora langka di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) yaitu kokoleceran pada cover yang terlihat agak buram, hal ini terlihat pada aspek kemenarikan memperoleh skor paling rendah diantara aspek yang lain.

Kelebihan dari LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan oleh peneliti ini adalah peneliti menyajikan tampilan isi LKPD pendidikan konservasi yang terlihat menarik dengan tetap menerapkan lima kompetensi dasar pendidikan konservasi didalamnya, hal ini dilakukan agar penyampaian materi dapat diterima lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik. Pembelajaran menggunakan LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan ini pun tidak membosankan dengan adanya gambar-gambar yang menarik dan jelas tentang flora langka Taman Nasional Ujung Kulon. Maka secara

keseluruhan dengan melihat hasil kegiatan dan aktivitas pembelajaran menggunakan LKPD pendidikan konservasi serta meninjau angket respon peserta didik yang telah diisi oleh peserta didik dan telah dipaparkan oleh peneliti hasilnya, LKPD pendidikan konservasi dengan topik bahasan flora Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD ini layak dikembangkan, diimplementasikan untuk membantu pembelajaran di kelas.

Simpulan

Respon peserta didik terkait pengimplementasian LKPD pendidikan konservasi yang dikembangkan oleh peneliti ini memperoleh kriteria "Sangat Baik". Maka berdasarkan kesimpulan ini, terdapat beberapa saran terkait perbaikan di masa mendatang, diantaranya adalah sekolah dapat mendukung fasilitas belajar dan sumber daya yang sesuai dalam pembelajaran, sekolah juga dapat menanamkan pendidikan konservasi ke dalam pembelajaran dan menjadikannya kebiasaan sekolah. Hal ini dilakukan proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya, yaitu berjalan baik secara materi dan pengimplementasian di lingkungan peserta didik kelak.

Guru dapat mengembangkan LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seperti mengembangkan LKPD dan perangkat pembelajaran yang lain. Sehingga peserta didik dapat menambah wawasan terkait pendidikan konservasi dengan menggunakan LKPD yang mendukung. Juga untuk menambahkan pemahaman tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan dapat juga dengan melakukan menambahkan buku terkait keanekaragaman hayati khususnya di Banten.

Daftar Pustaka

Afandi, R.G.P.P., Jesisca & Indryani, P. (2022). *Buku Pendidikan Konservasi: Teori , Konsep , Dan Implementasi.* Ponorogo: Wade Group.

Bramasti, J.R., Andriana, E. & Hendracipta, N. (2023). Respon Peserta Didik Kelas IV SD Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Konservasi Topik Flora Pada Mata Pelajaran IPAS. Pendas, 08(September).

Chairiyah, Wachid P., Nadziroh, N.R.H. (2023). Pengembangan Lembar

Kerja Peserta Didik Berbasis Canva Dalam. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar.*

Khasanah, B.A. & Fadila, A. (2018). Pengembangan Lkpd Geometri Transformasi Dengan Motif Tapis Lampung. *JURNAL e-DuMath*, 4(2): 59.

Pemerintah RI 2009. Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Pradana, F.A.P. & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Fondatia*, 5(1): 13–29.

Widiastika, M.A., Hendracipta, N. & Syachruroji, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Mobile Learning berbasis Android pada Konsep Peredaran Darah di Sekolah Dasar. *Basic.Edu*, 5.